

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.¹ Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.²

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah: “Suatu Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan bentuk-bentuk lainya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.³

Sangat penting bagi bank untuk menentukan tujuan strateginya secara jelas dan menentukan ‘etos’ perusahaan. Bank yang tidak memiliki tujuan strateginya akan mengalami kesulitan dalam mengatur aktivitasnya karena kurang fokus dalam penggunaan sumber dayanya. Jadi sangat penting bagi bank untuk mengkomunikasikan kebijakan tersebut kepada seluruh pihak di bank. Penentuan nilai-nilai perusahaan harus mendorong adanya pelaporan masalah secara berkala dan melarang korupsi dan penyuapan baik secara internal maupun eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan *good corporate governance*.⁴

¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2014. Hlm 28

² Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana. 2010. Hlm 8

³ Meriyati. *Lembaga keuangan Bank (Konvensional dan Syari'ah)*. Palembang. Karya Sukses Mandiri (KSM). 2016. Hlm 1

⁴ Ferry N Indroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. Depok: Rajawali Pers. 2017. Hlm 252

Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.⁵

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi setiap resiko ini adalah dengan menetapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).⁶ Mekanisme sangat diperlukan agar aktivitas dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan.⁷ Mekanisme *good corporate governance* meliputi mekanisme internal (dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (kepemilikan institusional). Di samping itu, untuk membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan, yaitu komite audit.⁸

Jumlah kecukupan modal sebagai faktor internal bank yang juga berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank.

⁵ Totok Dewayanto. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*. Vol 5 No. 2 Desember 2010. Hlm 106

⁶ Maria Fransisca Widyati. Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 no. 1 Januari. 2013. hlm 234

⁷ Aditha Nathania. Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan terhadap *Profitabilitas* Perusahaan. *Jurnal Finesta*. Vol 2 no 1. 2014.

⁸ Maria Fransisca Widyati. *op.cit.* hlm 237

Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/pembiayaan produktif yang berisiko.⁹

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank.¹⁰

Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.¹¹

⁹ Rifqi Zul Fahmi, dkk. Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan. Jurnal ilmiah BONGAYA (manajemen & akuntansi). ISSN No XIX April 2016. Hlm 28

¹⁰ Astri Aprianingsih & Amanita Novi Yushita. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Vol .4 no.4. Edisi 4 Tahun 2016. Hlm 2

¹¹ Eka Putri Wulandari. Skripsi. Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Palembang: UIN Raden Fatah. 2016. Hlm 1

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.¹² Proses penyusunan laporan melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, seperti manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kinerja dan perkembangan perusahaan dari setiap periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuan.

Perusahaan yang menunjukkan prestasi yang bagus dan baik dalam laporan keuangannya, belum tentu memiliki prestasi yang baik juga. Terkadang terjadinya manipulasi angka-angka didalam laporan keuangan, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang seakan-akan memiliki prestasi yang bagus dan baik padahal sebenarnya perusahaan tersebut tidak dalam kondisi yang baik, tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dikehendaki atau untuk mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain adanya ketentuan kepada pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan sesuai yang ditargetkan oleh investor, dan adanya ketidakmampuan dalam bersaing serta kondisi ekonomi yang menurun.

Laporan keuangan yang disusun hendaknya memenuhi kualifikasi informasi, seperti; mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun islam, mengandung keadilan tanpa mempunyai

¹² Hery. *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2016. Hlm 5

kepentingan-kepentingan yang akan menguntungkan pihak pembuat laporan, kualitas penyajian secara lengkap dan disajikan dengan tepat pada waktunya.

Kinerja adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi islam. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Islam mempunyai beberapa dimensi dalam melakukan penilaian kinerja suatu kegiatan/usaha yang meliputi:

- 1 Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan.
- 2 Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama dan tekun bekerja.

Sebagai mana firman Allah SWT:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (QS. An-Nissa’: 58)¹³

¹³ QS. An-Nissa’ ayat 58

Ayat ini memerintahkan kata amanah (أمانة) yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ketika seseorang amanah dalam menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan semakin mendapat kepercayaan dan tanggungjawab yang lebih besar. Karena pemimpin yang amanah terhadap jabatan yang diembannya bisa membawa kepada perubahan ke depan yang lebih baik dan kesejahteraan akan lahir.

Dalam unsur penilaian kinerja, orang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori ‘ahli surga’ yang seperti digambarkan dalam Al-Qur’an bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan tinggi tetapi melakukan dengan jujur, ikhlas, kerja keras untuk memberikan yang terbaik, bertanggung jawab dan berani menerima resiko apapun sebagai konsekwensi dari sikap amanah yang diambilnya. Pada faktor ini yang digunakan yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kecukupan Modal (CAR) sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kondisi Rasio Kecukupan Modal dan Kinerja Keuangan
pada Bank Umum Syariah

Tahun	CAR	ROA
2013	14,42%	2,00%
2014	15,74%	0,41%
2015	15,02%	0,49%
2016	16,63%	0,63%
2017	17,91%	0,63%

Sumber: OJK, Statistis Perbankan Syariah, diolah 2019

Dilihat dari tabel 1.1 diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2013 dan 2014 ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 14,42% dan 15,74%. Sedangkan tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 15,74% dan 15,02%. Tetapi pada tahun 2015 dan 2017 CAR mengalami kenaikan kembali sebesar 15,02% dan 17,91%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mampu menampung resiko kerugian, mampu mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang dapat mendukung pertumbuhan usaha, termasuk penutupan kerugian yang telah diperkirakan. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 2,00% dan 0,41%. Dan pada tahun 2014 dan 2017 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,41% dan 0,63%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Menurut kepala Riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Lando Simatupang melakukan survei terkait dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* di industri perbankan menunjukkan bahwa penerapan GCG terlihat mulai kendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik kecurangan (*fraud*) yang telah menimpa perbankan. Sejak 2007 sampai dengan 2017 menyimpulkan nilai komposit dari penerapan GCG berada dalam kisaran baik yaitu rata-rata nilai GCG sebesar 2.02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG *self assessment*.

Dalam riset LPPI, pertama kali diterapkan pada 2006, nilai rata-rata GCG berada di kisaran 1 yang berarti sangat baik. Namun sepanjang tahun 2008 sampai 2010 penerapan GCG perbankan terlihat ada perbaikan, peringkatnya kembali memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015. Bank diwajibkan mengisi penilaian GCG dengan metode *self assessment* pada 1 aspek yang sudah diterapkan oleh otoritas keuangan.¹⁴

Peran mekanisme dalam upaya menegakkan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan sangat penting. Merekalah pusat ketahanan dan kesuksesan korporasi. Peran dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada manajemen, memastikan akuntabilitas, dan menjamin transparansi. Setiap mekanisme GCG tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian khusus dan integritas yang tinggi, tapi juga dapat meluangkan waktu yang cukup serta fokus ketika melakukan semua tugas dan tanggung jawabnya.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

¹⁴ Dikutip dari <http://infobanknews.com/lppi-praktik-gcg-di-perbankan-semakin-menurun/> diakses pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 22.10

¹⁵ Dikutip dari <http://infobanknews.com/gcg-peran-dekom-dan-rangkap-jabatan/> diakses pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 23.00

Tabel 1.2
Research gap
Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Virda Rakhma dan Siti Mutmainah (2013) ¹⁶
	Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Inge Andhitya, Brady dan Vaya (2017) ¹⁷
	Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan (2015) ¹⁸

Sumber : dikumpulkan dari beberapa sumber

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.¹⁹ Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dari hasil penelitian Virda Rakhma dan Siti Mutmainah (2013) Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Inge Andhitya, Brady dan Vaya (2017) Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan (2015) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja

¹⁶ Virda Rakhma dan Siti Mutmainah. Dampak *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No 2 Tahun 2013. ISSN (online).

¹⁷ Inge Andhitya, Brady dan Vaya. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. ISSN Vol 2 No 2, September 2017.

¹⁸ Agustina Tertius Melia, Yulius Jogi Christiawan. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, *Business Jurnal Accounting Review*. Vol. 3 No 1. 2015.

¹⁹ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Kuangan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1.3
Research gap
Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Tyahya Whisnu, Nana dan Trisnani (2018) ²⁰
	Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan	Gil dan Obradovich (2012) ²¹
	Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Roman Hovart dan Spirollari (2012) ²²

Sumber : dikumpulkan dari beberapa sumber

Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.²³ Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Dewan Direksi dari hasil penelitian Tyahya Whisnu, Nana dan Trisnani (2018) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Gil dan Obradovich (2012) Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Dan Roman Hovart dan Spirollari (2012)

²⁰ Tyahya Whisnu, Nana dan Trisnani. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal riset manajemen dan bisnis*. Vol 3 no 1. Februari 2018

²¹ Gill, Amirjit and John D Obradovich. 2013. "The Impact Of Corporate Governance and Financial Leverage On The Value Of Amrican Firms". Universitas Sumatera Utara International Research Of Finance and Economics, ISSN 1450-2887 Issue 91. (Diakses tanggal 04 April 2019).

²² Roman Horvath dan Persida Spirollari. 2012. Do The Board of Director's Characteristics Influence Firm's Performance? The US Evidence. Prague Economic Paper. Vol 4.

²³ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1

Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1.4
Research gap
Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Hermiyetti dan Erlinda Katlanis (2016) ²⁴
	Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Roza Mulyadi (2016) ²⁵
	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Imam Kusumandari (2016) ²⁶

Sumber : dikumpulkan dari beberapa sumber

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Komite Audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.²⁷ Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Komite Audit dari hasil penelitian Hermiyetti dan Erlinda Katlanis (2016) Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Roza Mulyadi (2016) Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Dan Imam Kusumandari (2016) Komite Audit tidak berpengaruh

²⁴ Hermiyetti dan Erlinda Katlanis. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 6 no.2. 2016.

²⁵ Roza Mulyadi. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3 no 1. Januari 2016.

²⁶ Imam Kusumandari. Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan lain dan Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 no. 1. 2016.

²⁷ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009

terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1.5
Research gap
Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Made Ria Anggreni & I Made Sadha Suardhika (2014) ²⁸
	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	Wildan Farhan Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) ²⁹
	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA	Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2013) ³⁰

Sumber : dikumpulkan dari beberapa sumber

Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank.³¹ Dalam penelitian ini penilaian kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

²⁸ Made Ria Anggreni, I made Sadha. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. Vol 9 No 1. 2014.

²⁹ Wildan Farhan Pinasti dan RR. Indah Mustikawati. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. Vol. 7 No 1. 2018.

³⁰ Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11 No 1. ISSN: 1693-5241. Maret 2013.

³¹ Made Ria Anggreni, I made Sadha. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. Vol 9 No 1. 2014. hlm 29

menghasilkan risiko.³² Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa kecukupan modal dari hasil penelitian Made Ria Anggreni & I Made Sadha Suardhika (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Wildan Farhan Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan.

Dari fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”**

³² Bambang Sudiyatno, Jati Suroso. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 2 No 2. 2010. hlm 130

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 ?
- 2 Bagaimana Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 ?
- 3 Bagaimana Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 ?
- 4 Bagaimana Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 ?
- 5 Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kecukupan Modal (CAR) secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017 ?

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit diambil dari laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan dari masing-masing bank yang memiliki 11 aspek penilaian *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Untuk faktor Kecukupan Modal dalam penelitian ini yang digunakan yaitu dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk faktor Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Membuktikan Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017
2. Untuk Membuktikan Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017
3. Untuk Membuktikan Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017
4. Untuk Membuktikan Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017
5. Untuk Membuktikan Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kecukupan Modal (CAR) secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman secara mendalam bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kecukupan Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hal ini dapat menjadi ilmu dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya referensi akademik, serta mampu memberikan pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

3. Bagi Bank Umum Syaariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan atau koreksi bagi bank syariah untuk dapat meningkatkan serta mempertahankan kinerjanya.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang positif dalam memberikan informasi mengenai kondisi Perbankan Syariah kepada masyarakat, serta mampu memberikan gambaran mengenai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan tugas akhir ini yaitu terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis

yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN